

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA INTENSIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION(CIRC)

Hajariah
SD Negeri 2 Aikmel
hajariahhajjah@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca intensif yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition pada siswa kelas III SDN 2 Aikmel Kecamatan Aikmel tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 75%, dapat meningkat menjadi 96,9% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 72,2 menjadi 80,5 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 21,9%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 2,6 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 4,4 kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 1,8.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Adapun definisi pendidikan menurut para ahli antara lain:

Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup manusia.

Menurut M.J. Longeveled, pendidikan adalah usaha pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaan, atau lebih tepatnya membantu anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Menurut Prof. H. Mamud Yunus: mengemukakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja yang dengan sengaja untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Prof. Dr. John Dewey mengatakan pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Th. 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pada amanat UUD 1945: maka pengertian pendidikan adalah merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang

bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Potensi daerah, karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Tidaklah salah bila di Sekolah Dasar disebut sebagai pusat pendidikan, bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi, akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sabarti dkk menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir atau bernalar, sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Aikmel ternyata penulis banyak menemukan permasalahan, antara lain:

1. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah.
2. Siswa kurang termotivasi untuk belajar.
3. Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
4. Guru dalam proses masih bersifat konvensional/ceramah saja/tidak menggunakan metode yang bervariasi.
5. Siswa sering tidak masuk sekolah.
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
7. Alat bantu pelajaran masih kurang memadai sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ada gairah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba carikan penyelesaiannya yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia sangat rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa dan terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan usia rata-rata 9-10 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jln. Kooperasi No. 59 Aikmel Kecamatan Aikmel.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 66 pada saat evaluasi.
2. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran.

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4), hasil evaluasi pada siklus I (lampiran 6), hasil evaluasi pada siklus II (lampiran 7), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II (lampiran 10), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I (lampiran 11), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II (lampiran 12).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC untuk materi membaca intensif dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional/ceramah saja/tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan alat bantu pelajaran masih kurang memadai sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ada gairah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,6	2,3	2,3	3	2,3	2	15,5	2,6	CA
Kedua	4	3,6	3,6	2,6	2,6	2,6	19	3,2	CA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,2 dengan kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14	B
Kedua	4	3	2	3	3	3	3	21	3	B

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,14 dan pertemuan 2 adalah 3. Tingkat aktivitas guru ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/	Skor	Nilai	Tuntas/
----	------------	----	------	-------	---------

		P			Tidak Tuntas (KKM=70)
1.	Abdi Sucipta D.	L	12	60	TT
2.	Arika Sulistia Ramadani	P	16	80	T
3.	Asya Karima	P	16	80	T
4.	Bq. Hesti Hardianti Rukmana	P	16	80	T
5.	Denata Hidayatullah	L	12	60	TT
6.	Duriyu Salwa	P	16	80	T
7.	Gina Qalbina	P	16	80	T
8.	Habib Irsyadi	L	16	80	T
9.	P'tisam Azkari	L	12	60	TT
10.	Intan Nirmala	P	16	80	T
11.	Irza Ansori	L	12	60	TT
12.	Julia Fahrena	P	16	80	T
13.	M. Arga Adiatma	L	16	80	T
14.	Rafsanzani A.	L	16	80	T
15.	Safari Hidayatussani	L	16	80	T
16.	Maila Indra P.	P	16	80	T
17.	Marsilina	P	12	60	TT
18.	Farel Rizkinta	L	16	80	T
19.	M. Fatoni S. Hadi	L	12	60	TT
20.	M. Ardian Sani	L	16	80	T
21.	Riski	L	12	60	TT
22.	M. Taufik Hidayat	L	14	70	T
23.	Nia Sajlinda	P	16	80	T
24.	Nila Kusuma I.	P	16	80	T
25.	Pitri	P	14	70	T
26.	Rahima Juliana	P	14	70	T
27.	Rahmatul Islami	P	16	80	T
28.	Rianti	P	12	60	TT
29.	Suci Syaira R.	P	16	80	T
30.	Sifa Ayu Ningsih	P	14	70	T
31.	Wiwin Dwiasa	P	16	80	T
32.	Zachary Haeder	L	14	70	T
	Nilai Rata-rata			73,4	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			24	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			75%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 75% (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 72,8. Hasil ini belum mencapai

ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 75% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran CIRC sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10.3), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10.4), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9.3), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9.4), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12.1), instrumen

evaluasi siklus II (lampiran 12.2), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12.3 dan 12.4), hasil evaluasi siklus II (lampiran 7).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC untuk materi membaca intensif dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	3,6	4	3,6	3,3	3,6	22,1	3,6	A
Kedua	4,3	4,6	4,6	4,3	4,3	4,3	22,4	4,4	A

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 4,4. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong tinggi.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivi Tas	Rata- rata Aktivi tas	Kate gori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	3	3	4	3	3	23	3,28	BS
Kedua	4	4	4	3	4	4	3	26	3,71	BS

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,28 dan pertemuan 2 adalah 3,71. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong tinggi.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM= 70)
1.	Abdi Sucipta D.	L	16	80	T
2.	Arika Sulistia Ramadani	P	18	90	T
3.	Asya Karima	P	20	100	T
4.	Bq. Hesti Hardianti Rukmana	P	18	90	T
5.	Denata Hidayatullah	L	16	80	T
6.	Duriyu Salwa	P	16	80	T
7.	Gina Qalbina	P	18	90	T
8.	Habib Irsyadi	L	16	80	T
9.	Ptisam Azkari	L	16	80	T
10.	Intan Nirmala	P	16	80	T
11.	Irza Ansori	L	16	80	T
12.	Julia Fahrena	P	18	90	T
13.	M. Arga Adiatma	L	20	100	T
14.	Rafsanzani A.	L	18	90	T
15.	Safari Hidayatussani	L	18	90	T
16.	Maila Indra P.	P	16	80	T
17.	Marsilina	P	12	60	TT
18.	Farel Rizkinta	L	16	80	T
19.	M. Fatoni S. Hadi	L	16	80	T
20.	M. Ardian Sani	L	20	100	T
21.	Riski	L	14	70	T

22.	M. Taufik Hidayat	L	18	90	T
23.	Nia Sajlinda	P	20	100	T
24.	Nilu Kusuma I.	P	18	90	T
25.	Pitri	P	16	80	T
26.	Rahima Juliana	P	16	80	T
27.	Rahmatul Islami	P	18	90	T
28.	Rianti	P	14	70	T
29.	Suci Syaira R.	P	18	90	T
30.	Sifa Ayu Ningsih	P	16	80	T
31.	Wiwin Dwiasa	P	18	90	T
32.	Zachary Haeder	L	16	80	T
	Nilai Rata-rata			84,6	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			31	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			96,9 %	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 96,9% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca intensif.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IIIA Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran CIRC di SDN 2 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6 dan

aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,4, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,14 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,71.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini:

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	73,4
4	Jumlah siswa yang tuntas	24
5	Jumlah siswa yang ikut tes	32
6	Persentase yang tuntas	75%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata	84,6
4	Jumlah siswa yang tuntas	31
5	Jumlah siswa yang ikut tes	32
6	Persentase yang tuntas	96,9%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi operasi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi membaca intensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi membaca intensif di SDN 2 Aikmel. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif pada siswa kelas IIIA semester II SDN 2 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif siswa kelas IIIA semester II SDN 2 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 2,6 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 4,4.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif siswa kelas IIIA semester II di SDN 2 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 96,9% berarti ada kenaikan 21,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurlailatul Himah, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B MTs Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.

- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhaedi, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC dalam Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.